

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha binaan Yatim Mandiri Kudus di desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak tentang penerapan prinsip ta'awun dalam mengembangkan usaha, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha binaan yang bergerak di sektor industri olahan makanan ringan adalah usaha binaan yang didirikan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Kudus. Adapun latar belakang yang mendorong dibentuknya usaha binaan dengan menerapkan prinsip ta'awun dalam mengembangkan usaha terdapat tiga aspek yaitu aspek sosial, aspek *entrepreneur* dan aspek agama. Usaha binaan ini telah memberikan banyak manfaat bagi warga di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak khususnya para anggota yang terdiri dari ibu-ibu yatim dan dhuafa. Karena usaha binaan ini memiliki tujuan memberdayakan para ibu yatim dan dhuafa. Pengembangan usaha di kalangan masyarakat memiliki manfaat yang terkait langsung dengan pengembangan dan atau pemberdayaan masyarakat. Manfaat tersebut antara lain: Pemberdayaan dan pengembangan usaha akan memberikan kontribusi yang besar bagi peluasan lapangan pekerjaan, berkembangnya usaha akan meningkatkan kekuatan ekonomi negara, semakin banyaknya wirausahawan, termasuk wirausahawan muslim akan semakin banyaknya tauladan dalam masyarakat, khususnya dalam aktifitas perdagangan, dan berkembangnya usaha, maka akan menumbuhkan etos kerja dan kehidupan yang dinamis serta semakin banyaknya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan bangsa.
2. Bentuk penerapan prinsip ta'awun dalam usaha ini adalah prinsip menjamin, prinsip kerjasama, tidak mementingkan keuntungan materi. Contohnya yaitu melalui pemberdayaan para ibu yatim dan dhuafa dengan mendirikan usaha binaan yang bergerak di industri olahan makanan ringan yaitu

bawang goreng. Di dalamnya para ibu yatim dan dhuafa di beri berbagai macam pelatihan untuk dijadikan bekal dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Prinsip ta'awun yang diterapkan di usaha binaan ini menjadi hal yang penting dan dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan yang dirasakan orang lain terutama ibu yatim dan dhuafa. Usaha binaan ini, didirikan tidak semata-mata untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya tetapi tujuan utama mereka adalah memberdayakan dan meningkatkan perekonomian ibu yatim dhuafa. Penerapan prinsip ta'awun dalam mengembangkan usaha cukup baik. hal itu di tunjukkan dari semakin berkembangnya usaha binaan ini, seperti banyaknya inovasi produk, banyaknya jumlah produksi, anggota yang semakin solit, ketrampilan dan pengetahuan anggota yang semakin meningkat, serta yang terpenting perekonomian dan kesejahteraan anggota (karyawan) membaik. Manfaat yang dapat diperoleh dengan ber-ta'awun adalah: melahirkan cinta dan belas kasih antara orang yang saling menolong, mempercepat tercapainya target dengan waktu yang lebih hemat sebab waktu sangat berharga bagi kehidupan seorang muslim.

3. Faktor pendukung dalam penerapan prinsip ta'awun dalam mengembangkan usaha adalah kreativitas anggota dalam melakukan inovasi produk, tingginya semangat kerja anggota, sumberdaya manusia yang memadai, mendapat pengendalian dan pengawasan oleh pihak Yatim Mandiri Kudus serta adanya dukungan dari kepala desa, masyarakat desa Cangkring, dukungan dari para investor dan adanya respon positif dari para petani bawang merah. Adapun faktor penghambatnya adalah kurang efektifnya waktu dalam proses produksi bawang goreng gemes, kurang gencarnya dalam mempromosikan produk, Pasar produknya yang terbatas, kurangnya modal usaha, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, serta kurang diterimanya produk yang dihasilkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Untuk pihak usaha binaan diharapkan supaya lebih memperhatikan dan memaksimalkan media komunikasi atau promosi yang lain untuk memperkenalkan produknya kepada konsumen luar daerah Demak dan Kudus dan melengkapi informasi sekunder berupa endormen atau sertifikasi dari pihak tertentu.
2. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini masih ditemukan adanya keterbatasan. Peneliti menyarankan peneliti hendaknya dilakukan dengan seefisien dan seefektif mungkin baik dalam hal waktu, biaya, tenaga dan juga bagi penelitian yang selanjutnya dapat menguak permasalahan-permasalahan baru yang belum sempat penulis sajikan.

